

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU IBU DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELAS IBU
HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LONGKIB KOTA SUBULUSSALAM
TAHUN 2018**

Irma Yanti Hasibuan

(Mahasiswa Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Institut Kesehatan Helvetia Medan;
yantihhasibuan22@gmail.com)

Razia Begum Suroyo

(Dosen Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Institut Kesehatan Helvetia Medan)

Fatma Sylvana Dewi Harahap

(Dosen Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Institut Kesehatan Helvetia Medan)

ABSTRAK

Berdasarkan data Provinsi Aceh menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2015 yang dikeluarkan adalah 134 ibu dari perhitungan AKI di Aceh pada 134/100.000 kelahiran hidup. Ketika lahir pada tahun 2014, terjadi penurunan jumlah 149/100.000 kelahiran hidup menjadi 134 kematian / 100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Longkib Kota Subulussalam pada tahun 2018. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah metode campuran dengan populasi 72 orang dan sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah regresi logistic linier berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan memiliki nilai sig-p 0,020<0,05, sikap memiliki nilai sig-p 0,038<0,05 dan lokasi memiliki nilai sig-p 0,045<0,05, terdapat pengaruh pada kelas program ibu hamil. Dukungan keluarga memiliki nilai sig-p 0,074 > 0,05, peran petugas kesehatan memiliki nilai sig-p 0,667>0,05 dan fasilitas kesehatan dengan nilai sig-p 0,371>0,05 yang berarti tidak ada pengaruh dengan program kelas ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan, dan lokasi kelas ibu hamil, sedangkan keluarga, peran petugas kesehatan dan kesehatan tidak berpengaruh pada program kelas ibu hamil. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong wanita hamil di Puskesmas Longkib untuk lebih aktif terlibat dalam pelajaran tentang pentingnya menerapkan kelas wanita hamil.

Kata kunci: Perilaku, Kelas wanita hamil, Faktor, Sikap, Pengaruh

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 kelas ibu hamil terbukti dapat mengurangi angka kematian ibu, karena dengan kelas ibu hamil dapat mengetahui kondisi kehamilan dan pencegahan masalah kehamilan yang terjadi pada ibu hamil. WHO menjelaskan bahwa sekitar 287.000 ibu mengalami risiko tinggi kehamilan, karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%, dan sebagian besar kasus ibu didunia terjadi di negara-negara berkembang diakibatkan karena para ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil, sehingga mereka tidak mengetahui bahaya kehamilan (1).

Menurut data di Provinsi Aceh jumlah kematian ibu tahun 2015 yang dilaporkan adalah 134 ibu dari perhitungan AKI di Aceh sebesar 134 per 100.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan pada tahun 2014, terjadi penurunan angka dari 149 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 134 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil melalui kunjungan kehamilan atau kelas ibu hamil pada tahun 2015 di Aceh belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) yakni sebesar 95 %, cakupan pelayanan tahun 2015 hanya 87% (2).

Program kelas ibu hamil di Indonesia dimulai sejak tahun 2010. Melalui kelas ibu hamil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan setempat, penyakit dan ake kelahiran, sehingga melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor risiko selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu (3). (4). (5).

Kelas ibu hamil ini diadakan karena makin banyaknya angka kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup (4). (7). (8).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Longkib Kota Subulussalam banyak peneliti lihat ibu yang mengalami kehamilan risiko tinggi dimana dari 10 ibu hamil, 6 diantaranya tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan 2 orang ibu mengalami kehamilan risiko tinggi (seperti anemia dan KEK) dan 4 orang ibu hamil tidak mengalami risiko tinggi. Selanjutnya 4 orang ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil seluruh ibu hamil tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Tidak maksimalnya tingkat pelayanan kelas ibu hamil dikarenakan kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya kelas ibu hamil dimana hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki ibu sehingga pengetahuannya menjadi kurang tentang pentingnya kelas ibu hamil, dan sikapnya juga menjadi kurang untuk melakukan pelaksanaan kelas ibu hamil. Banyak ibu hamil menganggap kelas ibu hamil tidak begitu penting bagi mereka dan tidak memiliki manfaat yang besar, sehingga alasan ini yang membuat ibu hamil tidak mau mengikuti kelas ibu hamil. Selain itu ibu hamil juga mengeluhkan lokasi kelas ibu hamil yang jauh dari rumah mereka sehingga ibu hamil malas untuk datang mengikuti kelas ibu hamil serta tidak adanya dukungan dari keluarga untuk memberikan informasi atau mengajak agar ibu hamil mau mengikuti kelas ibu hamil untuk mendeteksi dini kehamilannya. Beberapa alasan tersebut yang menjadi faktor kelas ibu hamil tidak berjalan efektif bagi ibu hamil (9). (10). (3). (11). (12). (13). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Longkib Kota Subulussalam tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods*, yaitu metode penelitian dengan mengombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif untuk menguji hubungan pengetahuan, sikap dan lokasi penelitian dengan perilaku ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (14). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2018 dengan populasi seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Longkib Kota Subulussalam sebanyak 72 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan uji *regresi logistik*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis univariat

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Umur		
17-25 Tahun	23	31,9
26-35 Tahun	41	56,9
>35 Tahun	8	11,2
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	7	9,7
SMA	32	44,4
SMP	22	30,6
SD	8	11,1
Tidak Sekolah	3	4,2
Pekerjaan PNS	2	2,8
Wiraswasta	24	33,3
Petani	12	16,7
Tidak Bekerja/IRT	34	47,2
Pengetahuan		
Baik	31	43,1
Kurang Baik	41	56,9
Sikap		
Positif	35	48,6
Negatif	37	51,4
lokasi		
Mendukung	35	48,6
Tidak Mendukung	37	51,4

Berdasarkan tabel 1. Dibawah ini dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 23 responden (31,9%) memiliki umur 17-25 tahun, 41 responden (56,9%) berumur 26-35 tahun dan responden yang memiliki umur > 35 tahun yaitu sebanyak 8 responden (11,2%). Berikutnya dari 72 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (44,4%) dan dari 72 responden sebagian besar responden tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 34 responden (47,2%). Berdasarkan tabel 1. dibawah dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 31 responden (43,1%) memiliki pengetahuan yang baik dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 41 responden (56,9%). Berdasarkan tabel 1. dibawah dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 35 responden (48,6%) bersikap positif dan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 37 responden (51,4%). Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa dari 72 responden, 35 responden (48,6%) memiliki lokasi yang mendukung dan responden yang memiliki lokasi tidak mendukung yaitu sebanyak 37 responden (51,4%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap program kelas ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,020. Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,038. Lokasi penelitian juga memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,045

Tabel 2. Tabulasi silang hubungan pengetahuan, sikap dan lokasi dengan program kelas ibu hamil

Pengetahuan	Program kelas ibu hamil				Total		Sig-p
	Mendorong		Tidak mendorong		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	27	37,5	4	5,6	31	43,1	0,020
Kurang baik	2	2,8	39	54,2	41	56,9	
Sikap							0,038
Positif	27	37,5	8	11,1	35	48,6	
Negatif	2	2,8	35	48,6	37	51,4	
Lokasi							0,045
Mendukung	26	36,1	9	12,5	35	48,6	
Tidak mendukung	3	4,2	34	47,2	37	51,4	

Analisis Multivariat

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah sikap dengan nilai *p-value* 0,038 dan nilai OR 39,799.

Tabel 3. Analisis multivariat

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pengetahuan	3,558	1,529	5,417	1	0,020	35,076
	Sikap	3,684	1,778	4,294	1	0,038	39,799
	Lokasi	3,270	1,628	4,033	1	0,045	26,306
	Dukungan_Keluarga	3,452	1,933	3,188	1	0,074	31,557
	Peran_Petugas_Kesehatan	1,138	2,734	0,173	1	0,677	3,119
	Fasilitas_Kesehatan	-2,572	2,877	0,799	1	0,371	0,076
	Constant	-7,760	2,768	7,860	1	0,005	0,000

Hasil Penelitian Kualitatif

Informan Tenaga Kesehatan (Bidan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan (Bidan) tentang Alasan Program Kelas Ibu Hamil Belum Berjalan Efektif diatas diketahui bahwa informan 1 menyatakan program kelas ibu hamil tidak berjalan dengan efektif dikarenakan banyak ibu hamil kurang mengetahui tentang manfaat mengikuti program kelas ibu hamil, informan 2 menyatakan kurang positifnya reaksi ibu hamil dalam

menanggapi penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan tentang pentingnya program kelas ibu hamil yang menyebabkan ibu hamil tidak mau mengikuti kelas ibu hamil, begitu juga dengan informan 3 yang juga menyatakan bahwa program kelas ibu hamil belum berjalan dengan efektif dikarenakan lokasi diadakannya kelas ibu hamil jauh dari tempat tinggal, sehingga ibu hamil tidak mau untuk datang mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Bidan) tentang Cara Memberikan Informasi Program Kelas Ibu Hamil diatas diketahui bahwa informan 1 menyatakan cara memberikan informasi tentang program kelas ibu hamil melalui penyuluhan dengan cara datang kerumah-rumah ibu hamil untuk mengajak ibu mengikuti program kelas ibu hamil, informan 2 menyatakan memberikan informasi dengan Membuat selebaran berupa brosur yang berisikan pengertian serta manfaat program kelas ibu hamil agar ibu mau mengikuti kelas ibu hamil, begitu juga dengan informan 3 yang juga menyatakan bahwa informasi yang diberikan dengan melalui sosialisasi dengan tokoh masyarakat, agama dan kader desa, agar informasi yang diberikan dapat sampai kepada ibu hamil.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Bidan) tentang Lokasi Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil diatas diketahui bahwa informan 1 menyatakan pogram kelas ibu hamil dilaksanakan di poskesdes dan balai desa, informan 2 menyatakan ada di Poskesdes dan ada di Balai Desa begitu juga dengan informan 3 yang juga menyatakan bahwa lokasi program kelas ibu hamil sebagian dilakukan di Poskesdes dan sebagian di Balai Desa.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Bidan) tentang Alasan Ibu tidak Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil diketahui bahwa informan 1 menyatakan bahwa alasan yang sering timbul yaitu kurang informasi tentang jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil, informan 2 menyatakan jarak lokasi yang jauh dari tempat tinggal ibu sehingga ibu malas untuk mengikuti kelas ibu hamil dan informan 3 menyatakan bahwa keluarga tidak mendukung ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dengan alasan keluarga sibuk untuk mengantarkan ibu hamil dan keluarga menganggap kelas ibu hamil tidak begitu penting bagi kehamilan.

Informan Ibu Hamil

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Ibu Hamil) tentang Program Kelas Ibu Hamil diketahui bahwa informan 1 menyatakan mengetahui tentang program kelas ibu hamil, informan 2 menyatakan tidak tahu tentang program kelas ibu hamil begitu juga dengan informan 3 yang menyatakan hal yang sama bahwa dia tidak mengetahui tentang program kelas ibu hamil.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Ibu Hamil) tentang Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil diketahui bahwa informan 1 menyatakan selalu mengikuti, karena saya ingin selalu tahu kondisi kehamilan saya, serta saya dapat mencegah bahaya yang dapat terjadi pada kehamilan saya, informan 2 menyatakan tidak mengikuti kelas ibu hamil, karena jarak kelas ibu hamil dibuat jauh dari rumah saya, jadi saya malas untuk mengikutinya, informan 3 menyatakan tidak mengikuti kelas ibu hamil, karena tempatnya jauh dan tidak ad yang mengantarkan ibu ke program kelas ibu hamil.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Ibu Hamil) tentang Jarak Diadakannya Program Kelas Ibu Hamil diketahui bahwa informan 1 menyatakan program kelas ibu hamil yang diadakan tidak jauh. Informan 2 menyatakan program kelas ibu hamil diadakan jauh dari rumahnya dan membutuhkan alat transportasi. Informan 3 menyatakan program kelas ibu hamil yang diadakan jauh sekali.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan (Ibu Hamil) tentang Seberapa Penting Program Kelas Ibu Hamil diketahui bahwa informan 1 menyatakan program kelas ibu hamil yang diadakan sangat penting. Informan 2 menyatakan program kelas ibu hamil yang diadakan tidak terlalu penting, karena saya rasa masalah kehamilan tidak perlu harus belajar. Informan 3 menyatakan program kelas ibu hamil yang diadakan penting, selama kegiatan itu baik jadi ibu hamil merasa kegiatan program kelas ibu hamil penting.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Program Kelas Ibu

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidzoh, dalam yang berjudul Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Ibu dalam Perawatan Masa Nifas Tahun 2016, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan masa nifas. Semakin sering ibu mengikuti kelas ibu hamil semakin baik pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifasnya. Semakin sering ibu mengikuti kelas ibu hamil

semakin baik sikap ibu tentang perawatan masa nifasnya. Selanjutnya tidak ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik ibu dalam perawatan masa nifas (15).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai dihasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek (16).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan atau perilaku seseorang, seperti halnya mengikuti program kelas ibu hamil. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil sebagian besar dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan rasa ingin tahu ibu hamil tentang program kelas ibu hamil yang menyebabkan sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui apa tentang program kelas ibu hamil, mereka hanya tahu pengertian program kelas ibu hamil saja, namun tidak mengetahui dengan jelas manfaat serta tujuan dari mengikuti program kelas ibu hamil.

Pengaruh Sikap Ibu Hamil terhadap Program Kelas Ibu Hamil

Hal ini sejalan dengan penelitian Emiyanti (2017) yang menjelaskan bahwa kelas ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil dan dukungan suami ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Untuk itu bagi ibu hamil diharapkan dapat menerima dengan baik segala bentuk informasi yang disampaikan oleh petugas puskesmas saat penyuluhan, simulasi maupun pada saat komunikasi interpersonal pada setiap pelayanan yang diterima oleh ibu hamil (17).

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (18).

Peneliti berasumsi bahwa sikap yang ada pada ibu hamil di tempat penelitian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi program kelas ibu hamil dan sebagian besar responden juga memiliki sikap yang negatif. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di tempat penelitian dimana banyak ibu hamil yang tidak mau mendengarkan informasi tentang kelas ibu hamil, kelas ibu hamil dirasa tidak perlu dan mereka lebih mengutamakan tradisi yang dipercayanya dibandingkan mengikuti kelas ibu hamil. Beberapa masalah ini yang mengakibatkan sebagian besar sikap ibu masih negatif dalam menanggapi program kelas ibu hamil.

Pengaruh Lokasi terhadap Program Kelas Ibu Hamil

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinah pada tahun 2012 dijelaskan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini resiko tinggi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, informasi juga akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Dengan mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maupun langsung dari taman maupun tenaga kesehatan maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (19).

Rendahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program kesehatan seringkali disebabkan oleh faktor jarak antara rumah dan fasilitas tersebut yang terlalu jauh atau sulit dijangkau (16).

Dekatnya jarak rumah ibu hamil dengan tempat kelas ibu hamil sering mempengaruhi kecepatan dan partisipasi mereka dalam mengikuti kelas ibu hamil. Ibu yang menempuh jarak yang jauh akan membutuhkan waktu yang lama menuju tempat kelas ibu hamil. Ibu yang menempuh waktu yang lama menuju tempat kelas ibu hamil cenderung malas mengikuti program daripada ibu yang menempuh jarak dekat dan waktu singkat. Waktu tempuh sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil (20).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan, dan lokasi kelas ibu hamil, sedangkan keluarga, peran petugas kesehatan dan kesehatan tidak berpengaruh pada program kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lonkib tahun 2018.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Pimpinan Puskesmas Lonkib Kota Subulussalam yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam kelengkapan data rekam medik.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. World Health Statistics 2014. Vol. 8. 2014. 44 p.
2. KEMENKES RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehat RI dan JICA Jakarta. 2016;
3. Rukiah AY, Yulianti L. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
4. Asrinah D. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta Graha Ilmu. 2010;
5. Pudiastuti RD. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
6. Rukiah AY, Yulianti L. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
7. Yongki JM, Rodyah S. Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita. Yogyakarta Nuha Med. 2012;
8. Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
9. DEPKES. Profil Kesehatan Indonesia Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
10. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2011.
11. Nugroho T d. Buku Ajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Yogyakarta Nuha Med. 2014;
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol. 20. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
13. Suroyo RB. Embrio untuk Para Medis. Medan: Yayasan Helvetia; 2018.
14. Ulin PR, Robinson ET, Tolley EE. Qualitative methods in public health. *Med Sci Sport Exerc.* 2005;37(7):1249.
15. Khofidzoh A, Rahfiludin MZ, Kartasurya MI. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Ibu dalam Perawatan Masa Nifas (Studi di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal). *J Kesehat Masy.* 2016;4(3):147–57.
16. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Emiyanti, Rahfiludin, M.Zen, Winarni S. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017. 2017;5:801–11.
18. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
19. Tinah. Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dan Deteksi Dini Risiko Tinggi. *Akad Kebidanan Etsu Utomo.* 2012;
20. Wijono D. Manajemen mutu pelayanan kesehatan. Airlangga Univ. 1999;